

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ileus merupakan suatu penyumbatan atau kelumpuhan usus yang menghambat jalannya isi saluran cerna untuk menuju bagian distal. Istilah ileus dapat merujuk pada ileus mekanik maupun ileus fungsional.<sup>1,2</sup> Dalam hal medis, istilah obstruksi merupakan kondisi penyumbatan atau penutupan dari suatu bagian tertentu. Penyumbatan ini dapat terjadi di berbagai bagian tubuh seperti usus, saluran pernapasan, bahkan pembuluh darah.<sup>3</sup> Kondisi ketika lumen usus tersumbat secara sebagian maupun sepenuhnya yang menandakan adanya sumbatan mekanik dikenal dengan istilah ileus obstruktif.<sup>1</sup>

Penyebab ileus obstruktif sangat beragam, namun ada tiga penyebab paling umum yang sering terjadi berupa perlengketan (adhesi) akibat operasi abdomen sebelumnya, hernia, dan neoplasma terutama keganasan.<sup>4</sup> Kejadian ileus obstruktif setelah tindakan operasi merupakan hal yang umum terjadi, sehingga ileus disebut sebagai salah satu komplikasi dari beberapa tindakan operasi abdomen.<sup>5-7</sup> Terdapat sekitar 60% kejadian ileus obstruksi disebabkan oleh adhesi pascaoperasi regional abdominal dan operasi di bidang obstetrik.<sup>8</sup> Banyaknya angka kejadian tersebut menimbulkan adanya istilah ASBO (*adhesive small bowel obstruction*), obstruksi pada usus halus yang disebabkan oleh adhesi.<sup>9</sup>

Penelitian di Uppsala dan Gavleborg di Swedia mengkaji kejadian ASBO dengan jumlah mencapai 402 pasien pada tahun 2007-2012.<sup>10</sup> Setiap tahunnya, 1 dari 1.000 penduduk di dunia dari berbagai usia didiagnosis ileus obstruktif. Tercatat terdapat sekitar 300-400 ribu kasus ileus obstruktif setiap tahun di Amerika. Di Indonesia, terdapat 7.024 kasus ileus obstruktif tanpa hernia.<sup>11</sup> Di Indonesia pada periode tahun 2014 – 2019, terdapat lebih 100 kasus ileus obstruktif di RSUD Dr. Soegiri Lamongan, dengan 35 orang diantaranya didiagnosa ileus berdasarkan hasil laparotomi.<sup>12</sup> Sementara pendataan jumlah angka kejadian ileus obstruktif dengan riwayat pascaoperasi di Sumatera Barat dan Padang belum ditemukan.

Dalam menegakkan diagnosis ileus obstruktif diperlukan keterampilan anamnesis serta pemeriksaan fisik yang baik. Pemeriksaan penunjang yang dapat dilakukan dalam menegakkan diagnosis ileus obstruktif adalah dengan melakukan pemeriksaan radiologis.<sup>11</sup> Pilihan pemeriksaan radiologis yang dimaksud adalah pemeriksaan foto polos abdomen dua atau tiga posisi, USG (*ultrasound*), dan CT (*computed tomography*) scan.<sup>13</sup> Tidak hanya untuk menegakkan diagnosis, pemeriksaan radiologi juga membantu menentukan jenis obstruksi dan pilihan tatalaksana yang tepat pada kasus ileus obstruktif.<sup>14</sup>

Pada kasus ileus obstruktif, pemeriksaan foto polos abdomen dapat menegakkan diagnosis pada 50-60% pasien. Dalam 140 kasus suspek ileus obstruktif, pemeriksaan foto polos abdomen memiliki sensitivitas 84% dan spesifisitas 72%.<sup>15</sup> Terlepas dari keterbatasan ini, foto polos abdomen 2 atau 3 posisi tetap menjadi penilaian penting pada pasien dengan dugaan ileus obstruktif karena ketersediannya yang luas dan biayanya yang murah.<sup>16</sup> Temuan khas pada foto polos abdomen pasien ileus obstruktif berupa gambaran *air fluid level*, *step ladder*, *herring bone*, dan *string of pearls* atau *beads*. Gambaran radiologi akan menemukan pelebaran usus bagian proksimal dan distribusi udara yang tidak mencapai distal.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar tahun 2018, diperoleh 90 pasien ileus obstruktif dengan penyebab terbanyak adhesi yang sebagian besar berhubungan dengan riwayat pascaoperasi (38%), dengan pemeriksaan foto polos sebagai pemeriksaan penunjang terbanyak (39%).<sup>18</sup> Penelitian lain juga dilakukan di Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung 2014-2015, pada gambaran foto polos abdomen yang dilakukan pada 38 pasien didapatkan gambaran terbanyak berupa *air fluid level* (53,3%) dan *herring bone appearance* (15,8%) menjadi yang terendah.<sup>11</sup> Belum ditemukan penelitian mengenai gambaran foto polos dan karakteristik pasien ileus obstruktif terutama dengan riwayat pascaoperasi di RSUP Dr. M Djamil Padang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran foto polos adomen 2 atau 3 posisi pada pasien ileus obstruktif yang memiliki riwayat pascaoperasi di RSUP Dr. M Djamil Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang penulis ajukan adalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien ileus obstruktif dengan riwayat pascaoperasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023?
2. Bagaimana karakteristik obstruksi pada pasien ileus obstruktif dengan riwayat pascaoperasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran karakteristik foto polos abdomen pada pasien ileus obstruktif dengan riwayat pascaoperasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik gambaran foto polos abdomen serta karakteristik pasien ileus obstruktif dengan riwayat pascaoperasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien ileus obstruktif dengan riwayat pascaoperasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 meliputi jenis kelamin, usia, jenis operasi sebelumnya, diagnosis preoperasi sebelumnya, serta rentang waktu kejadian ileus obstruktif dengan operasi sebelumnya.
2. Mengetahui karakteristik obstruksi pada pasien ileus obstruktif dengan riwayat pascaoperasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 meliputi letak dan derajat obstruksi.
3. Mengetahui gambaran karakteristik foto polos abdomen pada pasien ileus obstruktif dengan riwayat pascaoperasi di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti**

Manfaat yang diharapkan bagi peneliti berupa bertambahnya pengetahuan mengenai gambaran foto polos abdomen dan karakteristik pasien ileus obstruktif dengan riwayat pascaoperasi serta meningkatnya kemampuan peneliti dalam penulisan sebuah karya ilmiah.

### **1.4.2 Manfaat terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dan referensi informasi ilmiah terkini dalam penelitian-penelitian selanjutnya di bidang radiologi dan bedah terkait gambaran foto polos abdomen dan karakteristik pasien ileus obstruktif dengan riwayat pascaoperasi.

### **1.4.3 Manfaat terhadap Masyarakat**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat luas untuk memahami kasus ileus obstruktif dengan riwayat pascaoperasi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap adanya kemungkinan kejadian ileus obstruktif setelah tindakan operasi.

